

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Keinginan seseorang untuk bercerita tentang suatu pengalaman ekspresi diri, peristiwa yang aktual, nostalgia, menjadikan foto sebagai media yang akurat untuk mengungkapkan dan menceritakan kejadian tersebut. Kegiatan untuk memperoleh gambar foto tersebut dikenal dengan istilah fotografi. Fotografi merupakan hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman, fotografi telah menyebar ke segala penjuru dunia dan merambah beragam bidang kehidupan. Foto selalu menarik untuk dilihat atau diamati. Selain lebih mudah diingat dibandingkan tulisan, sebuah foto mempunyai nilai dokumentasi yang tinggi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin terulang kembali, apakah itu tentang cerita pribadi, keluarga, keindahan alam, atau peristiwa seni budaya. Melalui foto juga, orang bisa terpikat pada suatu objek berita, produk olahraga, makanan, minuman, sampai hasil industri. Oleh karena itu lahirlah ungkapan foto mampu berbicara lebih dari seribu kata.

Fotografi di Indonesia berkembang dengan pesat hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah penggemar fotografi, komunitas- komunitas fotografi, serta digunakannya fotografi sebagai alat atau sarana penunjang dalam berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi, hiburan, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan fotografi di Indonesia, maka fotografi tidak sekedar menjadi sarana untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni.

Seni fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Feininger (1955) menyatakan bahwa “kamera hanyalah sebuah alat untuk menghasilkan “karya seni”. Nilai lebih dari karya seni itu tergantung dari orang yang mengoperasikan kamera tersebut. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan pada hasil visualnya. Seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan.

Pasalnya dengan kemajuan teknologi digital sekarang, para pehobi ataupun profesional fotografi tidak perlu repot-repot mencari dan mencuci film untuk mencetak foto untuk sekedar mengetahui hasil bidikannya. Apalagi bila melihat harga kamera foto jenis *Single Lens Reflex (SLR)* semakin terjangkau. Tak heran bila perkembangan dunia fotografi sekarang khususnya di kota Semarang terlihat cukup pesat. Bahkan menjadi suatu kebutuhan dan tren di kalangan remaja. Tidak itu saja, Komunitas- komunitas fotografi khususnya di kota Semarang pun mulai banyak bermunculan seperti Komunitas Fotografer Semarang (KFS) dan *Lens Society*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi revolusi fotografi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andreas Feininger, *Photographer*, 1999

<sup>2</sup> Sumber : [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com), Sabtu 2 April 2011, diakses tanggal 27 Februari 2014.

Berkembangnya seni fotografi di Indonesia tidak di ikuti oleh perkembangan sarana untuk memamerkan karya seni fotografi di Indonesia. Hal ini tidak seimbang dengan perkembangan seni fotografi. Kota Semarang termasuk kota di Indonesia yang tidak memiliki sebuah wadah untuk dapat menampung karya seni fotografi untuk di pameran. Kota Semarang sudah saatnya memiliki

suatu wadah yang dapat mendukung perkembangan bidang fotografi secara lebih profesional, seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat dapat menikmati dan menampung kegiatan-kegiatan apresiasi khusus seni fotografi. Dalam perencanaannya Pusat Fotografi dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan kegiatannya. Kelompok kegiatan promosi dan penawaran sebagai faktor pendukung dari segi ekonomi, berupa *retail shop* yang mengakomodasi kebutuhan fotografi. Pada kelompok pameran diharapkan mampu menjadi *point of interest* dari Pusat Seni Fotografi karena dipamerkan hasil-hasil karya fotografer dari berbagai aliran fotografi. Untuk kelompok kegiatan pendidikan disediakan tempat untuk belajar fotografi dan diharapkan mampu menghasilkan fotografer-fotografer berbakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil karya-karya fotografer Indonesia khususnya kota Semarang.

Hal inilah yang menjadi peluang didirikannya Pusat Seni Fotografi di kota Semarang dengan fasilitas pendukung yang lengkap dan relevan untuk mengakomodasi segala kegiatan yang berhubungan dengan fotografi. Pusat Seni Fotografi di Semarang diharapkan mampu menjadi wadah komunikasi antara para fotografer, pemerhati seni dan masyarakat.

## **1.2 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan adalah berusaha untuk menggali, menelaah, serta mampu merumuskan permasalahan tentang perencanaan dan perancangan Pusat Seni Fotografi yang terdiri dari Galeri, Area Edukasi dan Area Komersial, yang mampu untuk menampung dan mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fotografi di tingkat regional maupun tingkat nasional, serta memberi fasilitas bagi para komunitas dan pecinta fotografi di Kota Semarang

### **1.2.2 Sasaran**

Terususunnya usulan langkah-langkahh pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Seni Fotografi Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## **1.3 MANFAAT**

### **1.3.1 Secara Subjektif**

Guna memenuhi mata kuliah Tugas Akhir tahun ajaran 2013/2014 Strata (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### **1.3.2 Secara Objektif**

Diharapkan Bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

## **1.4 RUANG LINGKUP**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Pusat Seni Fotografi Semarang, termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas publik komersial berserta dengan perancangan tapak/lansekapnya

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Secara administratif adalah daerah perencanaan Pusat Seni Fotografi Semarang yang terletak di Kota Semarang.

## **1.5 METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

### **1.5.1 Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan gambar-gambar dan pendataan langsung di lokasi.

### **1.5.2 Studi Literatur**

Studi literatur yaitu yaitu metode pengumpulan data maupun dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

### **1.5.3 Wawancara**

Wawancara yaitu dialog langsung dengan nara sumber yang terkait. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan pada landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang tinjauan Pusat Seni Fotografi dengan terlebih dahulu membahas mengenai fotografi itu sendiri lalu dilanjutkan dengan pengertian, fungsi dan hal-hal yang berkaitan dengan Pusat Seni Fotografi.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi tentang gambaran umum dan potensi kota Semarang, prospek serta faktor-faktor pendukung keberadaan Pusat Seni Fotografi di Semarang.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.

### 1.7 ALUR PIKIR

